

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI, DAN POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS UNESA

Marisa Intan Prawesti^{1*}, Septyan Budy Cahya²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

marisa.20065@mhs.unesa.ac.id

septyancahya@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan pola pikir kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan Structural Equation Modelling Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3, dengan mendistribusikan kuesioner pada sampel penelitian ini yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan angkatan 2020, 2021, dan 2022. Hasil penelitian ini adalah bahwa di antara variabel yang diteliti, efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB Unesa, sedangkan dalam penelitian ini variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh dalam konteks ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan di luar penelitian ini, sehingga dapat membantu untuk mendapatkan wawasan tentang faktor-faktor yang berperan dalam intensi kewirausahaan siswa.

Kata kunci: efikasi diri; intensi kewirausahaan; pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan

Abstract

This research aims to examine the impact of entrepreneurship education, self-efficacy, and entrepreneurial mindset on the entrepreneurial intentions of students at the Faculty of Economics and Business, State of Surabaya University. The research employs Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) for data analysis, utilizing SmartPLS 3 software. Questionnaires were distributed to students who took entrepreneurship courses in 2020, 2021, and 2022 as the sample for this study. The results reveal that self-efficacy and entrepreneurial mindset are influential factors affecting the entrepreneurial intentions of FEB Unesa students. However, entrepreneurship education does not have an effect in this context. It is recommended that future researchers investigate other potential influences on entrepreneurial intentions not covered in this study to further broaden understanding of the factors influencing student entrepreneurial intentions.

Keywords: entrepreneurship education; entrepreneurial intention; entrepreneurial mindset; self-efficacy.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan kini menjadi isu dominan di negara maju atau berkembang karena penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Ke depan, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara maju melalui upaya berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi, investasi pendidikan dan sumber daya manusia, serta perbaikan infrastruktur yang komprehensif. Namun, ada prasyarat utama yang harus dilampaui oleh Indonesia agar bisa dikatakan sebagai negara maju, yaitu peningkatan rasio kewirausahaan harus ditargetkan mencapai 12 persen. Dengan rasio kewirausahaan saat ini di Indonesia yang hanya 3,47 persen, diperlukan langkah nyata dari pemerintah dan pemangku kepentingan agar

target peningkatan hingga 12 persen bisa tercapai (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

Pemerintah juga telah menerapkan kebijakan di bidang pendidikan untuk mendukung peningkatan rasio kewirausahaan, yaitu dengan memberikan pendidikan kewirausahaan dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan intensi kewirausahaan bagi anak muda yang diharapkan menjadi wirausaha yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja baru. Pemerintah dan perguruan tinggi telah bersinergi untuk memberikan mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa. Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ekonomika dan Bisnis merupakan salah satu yang juga melaksanakan pendidikan

kewirausahaan dalam sistem kurikulum perkuliahannya.

Berdasarkan studi dari Ambariyyah (Naiborhu & Susanti, 2021), pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai program yang memberikan pembelajaran dan pemahaman mengenai proses kewirausahaan, termasuk cara memulai, mengelola, dan menjaga kelangsungan bisnis. (Rimadani & Murniawaty, 2019) berpendapat bahwa alat pendukung untuk mengembangkan individu agar memiliki jiwa kewirausahaan adalah pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. Kewirausahaan sangat ditentukan oleh individu itu sendiri (Adnyana, I Gusti; Purnami, 2016). Studi yang dilakukan oleh Astiana et al. (2022) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam mempengaruhi niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan diwajibkan bagi seluruh mahasiswa dan dirancang untuk memberikan pemahaman serta edukasi tentang kewirausahaan. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh ilmu yang dapat diterapkan baik selama masa studi maupun setelah lulus. Selain memperluas wawasan Anda tentang kewirausahaan, kursus ini juga memiliki tujuan untuk memberikan siswa pengalaman praktis yang akan digunakan untuk memulai dan menjalankan bisnis. Ini termasuk kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis, serta mengembangkan keterampilan dalam aspek-aspek seperti penciptaan produk atau layanan, pemasaran, kemitraan, manajemen, dan pemecahan masalah dalam bisnis.

Masih terkait dalam hal intensi kewirausahaan mahasiswa, Seorang wirausahawan tidak akan mencapai kesuksesan tanpa keinginan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai. Meskipun memiliki kemauan yang besar, tanpa dukungan kemampuan dan pengetahuan yang cukup, upaya untuk mengembangkan bisnis akan mengalami kesulitan dan cenderung mandek. Namun pada kenyataannya, meskipun memiliki pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unesa mengalami kesulitan dalam memulai usahanya sendiri karena merasa kurang percaya diri atau efikasi diri yang memadai. Efikasi diri merupakan faktor penting yang mendorong intensi kewirausahaan pada mahasiswa. Efikasi diri adalah rasa percaya diri

pada kemampuan untuk mengelola dan memimpin bisnis. Efikasi diri dapat diperoleh dari dalam diri setiap individu dalam bentuk intensi dan keinginan. Mahasiswa dengan efikasi diri yang kuat cenderung memiliki intensi yang tinggi untuk berpikir jauh ke depan dengan menjadi wirausaha (Dewi Karyaningsih, 2017).

Selain kepercayaan diri atau efikasi diri, pola pikir wirausaha merupakan faktor penting yang dapat menumbuhkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa (Handayati dkk., 2020). Pendidikan kewirausahaan memainkan peran kunci dalam mengubah cara berpikir mahasiswa dari berfokus pada mencari pekerjaan menjadi berorientasi sebagai wirausahawan. Bahkan, saat ini mahasiswa FEB di Unesa masih memiliki mindset pencari kerja dan tidak banyak yang memiliki mindset kewirausahaan. Fenomena ini didukung oleh hasil data laporan tracer study mahasiswa FEB Unesa angkatan 2019. Dari data laporan, ditemukan bahwa untuk alumni yang merupakan entrepreneur, hanya 52 (10,02%) alumni dari total 519 alumni yang mengisi tracer study. Ini menggambarkan bahwa mindset mahasiswa masih cenderung berorientasi untuk menjadi karyawan daripada menjadi wirausaha yang dapat menciptakan peluang kerja baru. Pola pikir kewirausahaan juga menjadi faktor penting yang dapat memunculkan jiwa kewirausahaan, motivasi, dan perilaku kewirausahaan, serta dapat membentuk sikap dan intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha (Primandaru & Adriyani, 2019).

Berdasarkan konteks dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa FEB Unesa. Salah satu pilihan yang dapat dipilih oleh generasi muda di masa lalu adalah mulai meningkatkan keterampilan mereka dan membangkitkan semangat kewirausahaan mereka. Jika Anda memiliki intensi untuk menjadi seorang wirausahawan, hal penting yang diprioritaskan adalah menumbuhkan minat pada diri sendiri (Haqiqi & Cahya, 2023). Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unesa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan wirausahanya sehingga potensi untuk menjadi wirausaha atau intensi wirausaha di kalangan mahasiswa semakin meningkat. Dalam riset ini, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap faktor yang dianggap memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa, antara lain faktor kepribadian dari

dalam diri mereka berupa proses akademik yang telah dilalui, keyakinan untuk memulai, dan pola pikir terhadap intensi berwirausaha.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendidikan kewirausahaan adalah program yang berfokus pada ruang lingkup kewirausahaan dan sebagai persiapan bagi mahasiswa dengan kompetensi yang diperlukan. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu dapat membentuk pola pikir, perilaku, atau sikap yang diperlukan sebagai wirausaha yang sukses (Nurhidayani dkk., 2021). Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai proses menukar, menumbangkan, dan membentuk kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman praktis dan keterlibatan mereka dalam perkuliahan. Wawasan yang diperoleh dan keterampilan dilatih dan dikembangkan selama satu semester perkuliahan. Selain dapat meningkatkan pengetahuan teoritis tentang kewirausahaan, tujuan lain dari mata kuliah ini adalah untuk membangkitkan semangat kewirausahaan dengan memotivasi diri untuk mencari peluang bisnis, memberikan pelayanan, mengelola produksi, pemasaran, kemitraan, dan manajemen, serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam suatu bisnis (Wijayanti & Patrikha, 2022).

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada mahasiswa dengan tujuan mengarahkan pola pikir mereka terhadap kewirausahaan, baik melalui pendirian usaha baru maupun menjalankan bisnis sendiri. Penelitian sebelumnya oleh Reffandi dan Sulistyowati (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mengajarkan strategi untuk menjadi wirausahawan, serta memberikan pengetahuan yang diperlukan kepada siswa untuk menciptakan bisnis mereka sendiri. Penelitian dari (Naiborhu & Susanti, 2021) juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima seseorang dapat menjadi bekal yang berguna dalam kegiatan kewirausahaan baik untuk menciptakan maupun menjalankan kewirausahaan. Hasil penelitian Astiana dkk., (2022) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi

berwirausaha di kalangan mahasiswa. Menurut penelitian Imi & Sidharta (2022), menunjukkan bahwa ada korelasi positif dalam pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha

H1: Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa

Gregory (2011) mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan individu pada kemampuannya untuk mengendalikan manfaat bagi dirinya sendiri serta memengaruhi peristiwa di sekitarnya. Menurut Bandura (2009), ia menjelaskan definisi efikasi diri, yaitu keyakinan individu pada kemampuannya untuk mengontrol dan memengaruhi fungsi dan peristiwanya sendiri di lingkungannya. Menurut Ramayah dan Harun dalam Primandaru, N; Adriyani (2019) percaya bahwa efikasi diri juga berperan penting dalam membentuk pola pikir dan respons emosional saat mengambil keputusan. Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menangani masalah dan tantangan yang dia hadapi. Hasil penelitian Dewi Karyaningih (2017) berpendapat bahwa efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Menurut Aziz (2023), hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki efek positif signifikan terhadap intensi wirausaha.

H2: Efikasi diri mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa

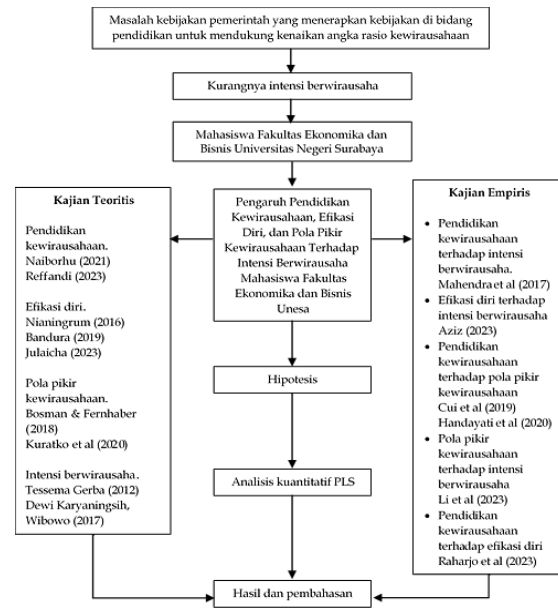
Menurut sebuah studi dari Dweck (2017) menjelaskan bahwa pola pikir adalah kerangka mental yang memengaruhi cara individu memandang diri sendiri, kemampuan, dan potensi mereka. Menurut Peter Drucker, pola pikir kewirausahaan adalah kecenderungan untuk melihat peluang di tengah tantangan dan kesulitan (Drucker, 1987). Berdasarkan hasil penelitian oleh Jiatong dkk., (2021) dijelaskan bahwa, pola pikir wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha. Namun, hasil penelitian Respati dkk., (2023) menjelaskan bahwa terdapat interaksi namun kurang signifikan antara pola pikir kewirausahaan dengan intensi berwirausaha.

H3: Pola pikir kewirausahaan mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa

Menurut Dewi Karyaningsih (2017), dalam konteks penelitiannya, Intent mengacu pada keadaan subjektif seseorang dalam mempertimbangkan kemungkinan berbagai tindakan. Intensi merupakan faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku individu. Ini dipandang sebagai tahap terdekat individu untuk melakukan tindakan. Oleh karena itu, intensi dapat dianggap sebagai aspek keyakinan-keyakinan tertentu yang selalu berhubungan dengan individu dan atribusinya selalu berhubungan dengan perilaku (Dewi Karyaningsih, 2017). Berdasarkan definisi dari para peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa, intensi berwirausaha adalah keinginan seseorang untuk memulai bisnis. Intensi kewirausahaan melibatkan proses berpikir individu untuk mengarahkan, merencanakan, menerapkan, dan siap menghadapi tantangan dan risiko dalam kewirausahaan. Tindakan terencana untuk memulai bisnis dan menjadi sumber daya yang berharga dalam mengatasi hambatan adalah faktor kunci yang dimiliki individu dalam intensi kewirausahaan.

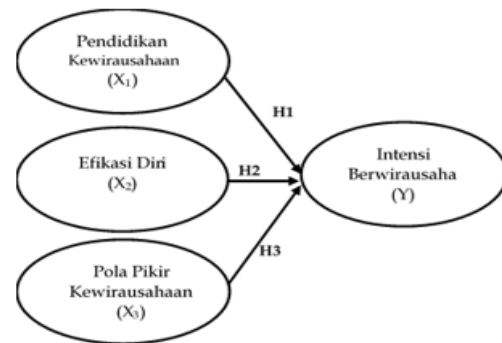
METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan riset yang memanfaatkan teknik pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk memahami fenomena serta menjawab pertanyaan riset (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti diharapkan dapat mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan pola pikir kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.



Gambar 1. KERANGKA BERPIKIR

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2024



Gambar 2. DESAIN PENELITIAN

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2024

Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Unesa ditentukan sebagai objek penelitian ini. Penelitian ini didasarkan dari dua sumber antara lain, sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui jawaban responden menggunakan kuesioner pada mahasiswa aktif FEB Unesa, lalu data sekunder diperoleh dari data-data internal seperti dokumen atau catatan dari civitas akademika Unesa khususnya FEB. Kemudian untuk populasinya yakni mahasiswa S1 FEB angkatan 2020, 2021, dan 2022 yang telah mengambil atau mengambil mata kuliah kewirausahaan, dengan teknik sampling yaitu probability sampling dengan jenis simple random sampling agar lebih representatif dalam sampling. Jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 354 responden.

Pengumpulan data dilakukan dari bulan April hingga selesai melalui tautan Google Form dengan skala pengukuran Likert. Pada penelitian ini, hasil data dianalisis dengan: (1) Analisis statistik deskriptif (2) analisis SEM-PLS dengan perangkat lunak SmartPLS 3 dengan evaluasi: model pengukuran (outer model), model struktural (inner model), dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini telah diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria pada tabel berikut:

Tabel 1.
KARAKTERISTIK RESPONDEN
BERDASARKAN PROGRAM STUDI

Keterangan	Frekuensi	%
Manajemen S1	47	13,28%
S1 Akuntansi	15	4,24%
S1 Ekonomi	15	4,24%
S1 Pendidikan Ekonomi	54	15,25%
S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	38	10,73%
S1 Pendidikan Bisnis	145	40,96%
S1 Pendidikan Akuntansi	40	11,30%
Seluruh	354	100

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel, asal usul program studi dengan responden terbanyak dalam penelitian ini adalah S1 Pendidikan Bisnis sebesar 40,96%.

Tabel 2.
KARAKTERISTIK RESPONDEN
BERDASARKAN ANGKATAN

Keterangan	Frekuensi	%
2020	176	49,72%
2021	93	26,27%
2022	85	24,01%
Seluruh	354	100

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel, responden dengan angkatan terbanyak hingga paling sedikit dalam penelitian ini adalah angkatan 2020 sebesar 49,72%.

Tabel 3.
KARAKTERISTIK RESPONDEN
BERDASARKAN MATA KULIAH
KEWIRAUSAHAAN

Keterangan	Frekuensi	%
Sudah	354	100,00
Belum	-	0%
Seluruh	354	100

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel, responden dengan persentase 100% dalam penelitian ini, yaitu angkatan 2020, 2021, dan 2022, semuanya telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 4.
HASIL UJI OUTER LOADING

	X1	X2	X3	Y
X1-1	0,826			
X1-2	0,915			
X1-3	0,888			
X1-4	0,837			
X2-1		0,828		
X2-2		0,873		
X2-3		0,877		
X2-4		0,838		
X3-2			0,780	
X3-3			0,819	
X3-4			0,859	
Y.1				0,823
Y.2				0,801
Y.3				0,825
Y.4				0,882

Sumber: output SmartPLS

Melihat dari tabel, dapat dijelaskan bahwa semua indikator yang digunakan memiliki nilai outer loading lebih dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah dapat dijelaskan oleh indikatornya dan memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Tabel 5.
HASIL UJI AVE

	Varians Rata-rata yang Diekstraksi (AVE)
X1	0.752
X2	0.730
X3	0.673
Y	0.694

Sumber: output SmartPLS

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa semua indikator memiliki nilai AVE lebih dari 0,50. Nilai ini menunjukkan bahwa konstruksi mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya dan telah memenuhi persyaratan validitas konvergensi.

Tabel 6.
HASIL UJI CROSS LOADING

	X1	X2	X3	Y
X1-1	0.826	0.270	0.309	0.210
X1-2	0.915	0.381	0.343	0.299
X1-3	0.888	0.294	0.279	0.269
X1-4	0.837	0.343	0.319	0.261
X2-1	0.322	0.828	0.289	0.383
X2-2	0.363	0.873	0.282	0.443
X2-3	0.318	0.877	0.249	0.414
X2-4	0.280	0.838	0.315	0.444
X3-2	0.297	0.201	0.780	0.342
X3-3	0.288	0.261	0.819	0.382
X3-4	0.303	0.339	0.859	0.461
Y-1	0.261	0.463	0.420	0.823
Y-2	0.216	0.351	0.386	0.801
Y-3	0.227	0.364	0.382	0.825
Y-4	0.297	0.454	0.431	0.882

Sumber: output SmartPLS

Berdasarkan tabel, ditemukan bahwa nilai pembebanan silang dari setiap indikator pada setiap konstruksi lebih besar daripada korelasi pada konstruksi lain. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruksi tersebut benar-benar berbeda dari konstruksi lain dan telah memenuhi persyaratan untuk validitas diskriminasi.

Tabel 7.
HASIL UJI FORNELL-LARCKER

	X1	X2	X3	Y
X1	0.867			
X2	0.375	0.854		
X3	0.360	0.333	0.820	
Y	0.303	0.494	0.487	0.833

Sumber: output SmartPLS

Berdasarkan tabel, ditemukan bahwa nilai kuadrat AVE dari setiap konstruksi lebih besar daripada konstruksi lainnya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruksi memiliki lebih banyak varians dengan indikator yang relevan dan memenuhi kriteria validitas diskriminatif berdasarkan kriteria Fornell-Larcker.

Tabel 8.
HASIL UJI CRONBACH ALPHA DAN COMPOSITE RELIABILITY

	CA	CR
X1	0.890	0.924
X2	0.877	0.915
X3	0.758	0.860
Y	0.853	0.901

Sumber: output SmartPLS

Berdasarkan hasil nilai CA dan nilai CR pada masing-masing variabel, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dengan Cronbach alpha (mewakili batas bawah) dan reliabilitas komposit (mewakili batas atas) dan telah dinyatakan dapat diandalkan atau memenuhi persyaratan uji reliabilitas.

Tabel 9.
HASIL UJI VIF

	Y
X1 (PK)	1.255
X2 (ED)	1.228
X3 (PPK)	1.212
Y (IB)	

Sumber: output SmartPLS

Dari tabel tersebut, dapat dipahami bahwa nilai VIF pada variabel eksogen bernilai kurang dari <5,00. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak menunjukkan kolinearitas yang tinggi.

Tabel 10.
HASIL UJI R-SQUARE

	R-square	R-square adjusted	Interpretasi
Y	0.363	0.357	Moderat

Sumber: output SmartPLS

Dari tabel di atas, nilai R-square adalah 0,363. Nilai ini juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini moderat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh sebesar 36,3% pada variabel Y, sehingga 63,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 11.

HASIL UJI F-SQUARE

	Y	Interpretasi
X1	0.002	Lemah
X2	0.168	Sedang
X3	0.161	Sedang

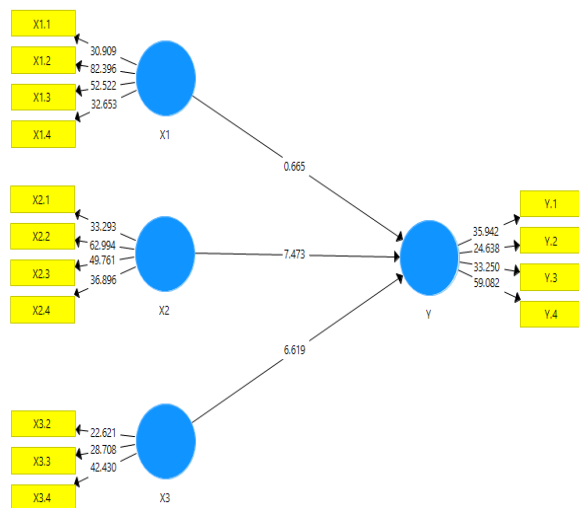
Sumber: output SmartPLS

Dari tabel 11, diketahui bahwa nilai f-square pada X1 dengan nilai 0,002 adalah untuk kategori efek kecil, X2 dengan nilai 0,168 untuk kategori sekuritas sedang, X3 dengan nilai 0,161 untuk kategori sekuritas sedang.

**Tabel 12.
HASIL UJI Q-SQUARE**

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
X1	1416.000	1416.000	
X2	1416.000	1416.000	
X3	1062.000	1062.000	
Y	1416.000	1072.114	0.243

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa nilai Q-square adalah 0,243. Nilai ini menunjukkan bahwa konstruksi eksogen memiliki relevansi prediktif dengan konstruksi endogen. Variabel Y yang sedang dipertimbangkan menunjukkan tingkat relevansi prediktif sedang.



Gambar 3. HASIL UJI BOOSTRAPPING
Sumber: Output SmartPLS

**Tabel 13.
HASIL UJI HIPOTESIS**

	Original Sample	T-Statistic	P-Values	Keputusan
X1->Y	0.040	0.665	0.506	Ditolak
X2->Y	0.362	7.473	0.000	Diterima
X3->Y	0.352	6.619	0.000	Diterima

Sumber: output SmartPLS

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai sampel asli X1 sampai Y adalah 0,040, nilai t-statistic adalah 0,665, dan P-value adalah 0,506. Dengan demikian diputuskan bahwa H1 ditolak. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai sampel asli X2 terhadap Y adalah 0,362, nilai t-statistic adalah 7,473, dan P-value adalah 0,000. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai sampel asli X3 hingga Y adalah 0,352, nilai t-statistic adalah 6,619, dan P-value adalah 0,000. Dengan demikian diputuskan bahwa H3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

Setelah melakukan uji, ditemukan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa di FEB Unesa. Oleh karena itu, pada hipotesis 1, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha ditolak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yanti (2019), dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa. Meskipun pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang kewirausahaan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa aktivitas yang terjadi di lapangan tidak selalu cukup untuk memengaruhi intensi berwirausaha. Faktor-faktor seperti interaksi yang terbatas, kurangnya pengalaman praktis langsung, dan tantangan lain dari pembelajaran online mungkin menjadi alasan mengapa pendidikan kewirausahaan tidak mampu meningkatkan intensi untuk berwirausaha secara efektif dalam konteks penelitian ini.

Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

Setelah melakukan uji, ditemukan hasil bahwa efikasi diri mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa di FEB Unesa. Oleh karena itu, dalam hipotesis 2, efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan dapat diterima. Hasil menunjukkan bahwa jika efikasi diri tinggi, maka intensi wirausaha pun tinggi, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini mendukung hasil riset Sulistyowati (2023) yang menunjukkan bahwa efikasi diri yang kuat merupakan prediktor utama intensi wirausaha. Hal ini juga didukung penelitian oleh Primandaru & Adriyani (2019) yang menemukan bahwa efikasi diri menjadi peran penting untuk membentuk sikap dan intensi kewirausahaan. Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa mahasiswa FEB Unesa memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya untuk berwirausaha. Pertama, lingkungan akademik dan kurikulum yang disiapkan di FEB Unesa merupakan landasan yang kuat dalam teori dan praktik kewirausahaan. Kedua, keterlibatan mahasiswa dalam program-program seperti workshop kewirausahaan, bimbingan dari dosen berpengalaman, program inkubator bisnis dan lain-lain. Ketiga, ada contoh sukses dari alumni atau individu lain yang telah berhasil membangun usahanya sendiri. Temuan dalam penelitian ini menekankan pentingnya penguatan efikasi diri sebagai bagian dari strategi pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan intensi dan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kewirausahaan.

Pengaruh pola pikir kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

Setelah melakukan uji, ditemukan bahwa pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa di FEB Unesa. Oleh karena itu, pada hipotesis 3, efikasi diri memiliki efek positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi pola pikir wirausaha, semakin tinggi intensi wirausaha atau sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Azizah (2018), yang menyatakan bahwa pola pikir wirausaha mempengaruhi intensi seseorang untuk berwirausaha. Beberapa faktor berkontribusi terhadap tingginya pola pikir

kewirausahaan di kalangan mahasiswa FEB Unesa. Pertama, melalui mata kuliah kewirausahaan yang dirancang, pada saat mengambil mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa FEB Unesa biasanya diberikan tugas tentang rencana bisnis atau rencana bisnis dimana mahasiswa diajak untuk merencanakan jadwal proyek dan mengelola sumber daya secara efektif. Faktor kedua yang berkontribusi dalam meningkatkan pola pikir kewirausahaan mahasiswa adalah banyaknya mahasiswa FEB Unesa yang sering terlibat dan meraih penghargaan dalam berbagai kegiatan dan kompetisi regional, nasional, atau internasional yang berkaitan dengan kewirausahaan yang tidak hanya mengembangkan keterampilan mereka untuk menciptakan ide bisnis yang inovatif dan realistis, tetapi juga memperkuat sikap proaktif dan pemikiran kritis mereka. Semakin tinggi kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya elemen kunci dalam berwirausaha, seperti manajemen waktu, aktif dalam kegiatan atau program kewirausahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki intensi yang kuat untuk memulai bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, ditolak. Hipotesis 2, yang menyatakan bahwa efikasi diri memengaruhi intensi kewirausahaan, diterima. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka tinggi juga intensi mereka untuk berwirausaha, dan sebaliknya. Hipotesis 3, yang menyatakan bahwa pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan, juga diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi wirausaha, sedangkan pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan, seperti dukungan dari lingkungan keluarga, pengalaman praktis dalam kewirausahaan, atau modal sosial. Hal ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor

yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adnyana, I Gusti; Purnami, NM (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Locus Of Control terhadap Intensi Kewirausahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Astiana, Melia; Malinda, Maya; Nurbasari, Anny; Margaretha, M. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Meningkatkan Intensi Kewirausahaan di kalangan mahasiswa sarjana. *Jurnal Penelitian Pendidikan Eropa*, 11(2), 995–1008.
- Aziz, F. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Penelitian Bisnis dan Kewirausahaan Indonesia*, 1(2), 62–71. <https://journal.unm.ac.id/index.php/IJOBBER/article/view/140%0Ahttps://journal.unm.ac.id/index.php/IJOBBER/article/download/140/138>
- Azizah, L. (2018). Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Keputusan Kewirausahaan dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Konferensi Bisnis dan Ekonomi Dalam Pemanfaatan Modern*, 621–632
- Bandura, A. (2009). Efikasi Diri om Mengubah Masyarakat. dalam efikasi diri dalam perubahan masyarakat. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511527692.009>
- Dewi Karyaningsih, R. P. (2017). Hubungan antara Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Kewirausahaan pada Siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Bisnis (JPEB)*, 5(2), 162–175. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.2.4>
- Drucker, PF (1987). *Inovasi dan Kewirausahaan*. New York: Harper & Row
- Dweck, SC (2017). *Pola pikir - Edisi Pembaruan: Mengubah cara Anda berpikir untuk memenuhi potensi Anda (Edisi September 2016)*
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, BE, Wibowo, A., & Narmaditya, BS (2020). Apakah pendidikan kewirausahaan mempromosikan pola pikir kewirausahaan siswa SMK? *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Haqiqi, MA, & Cahya, SB (2023). Pengaruh Persepsi Wawasan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Perdagangan (JPTN)*, 11(2), 88. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/download/54243/43368/>
- Imi, ST, & Sidharta, H. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Start-up*, 7(5), 502–511
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, MS, Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Dampak Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir, dan Kreativitas terhadap Intensi Kewirausahaan: Peran Mediasi Efikasi Diri Kewirausahaan. *Perbatasan dalam Psikologi*, 12(Agustus). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>
- Naiborhu, IK, & Susanti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, dan Intelijen Kesulitan terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>
- Nurhidayani, Martono, T., & Wardani, DK (2021). Peran pendidikan kewirausahaan yang berupaya mempengaruhi intensi kewirausahaan. *Jurnal Internasional Pemahaman Multikultural dan Multireigius*, 8(11), 296–303. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/3146%0Ahttps://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/viewFile/3146/2728>

- Primandaru, N; Adriyani, B. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Toleransi Risiko dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 316–328
- Reffandi, KS, & Sulistyowati, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Vokasi Bisnis dan Pemasaran Online (BDP). *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v8n1.p1-15>
- Respati, P. P., Kurniawan, A., & Chayadi, N. (2023). Interaksi Pendidikan dan Mindset Kewirausahaan terhadap Minat Kewirausahaan pada Mahasiswa FEB UMG. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 09(01), 117–127. <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/410%0Ahttp://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/download/410/172>
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pusat Bisnis dan Kreativitas Mahasiswa terhadap Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 976–991. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Sifat Penelitian: Eksplosif, Eksplosif dan Konstruktif*.
- Wijayanti, N. V., & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Praktek Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11803–11811.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Lokus Kontrol dan Karakter Kewirausahaan terhadap Kepentingan Kewirausahaan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>